

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitis dengan menggunakan paradigma kualitatif. Dalam hal metode kualitatif, Johnny Saldana (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 361) penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (non-kuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain. Penggunaan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat mendapatkan data-data tentang *Pembelajaran Kawih Sunda pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan*, untuk mengetahui desain pembelajaran yang digunakan serta hasil pembelajarannya. Maka dari itu, saya selaku peneliti bertujuan mengungkapkan berbagai temuan dari sejumlah data yang ada dan menggambarkan objek dan subjek yang diteliti di lapangan, kemudian akan diuraikan dalam bentuk deskripsi pada laporan tertulis, dalam bentuk skema sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Awal

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi ke Sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan yang menjadi lokasi tempat penelitian. Peneliti menyimak proses pembelajaran di kelas 7 khususnya kelas 7A, agar mendapatkan masalah yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian, permasalahan yang peneliti temukan yaitu:

- a. Bagaimana rumusan materi dalam pembelajaran *Kawih Sunda* pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan?
- b. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran *Kawih Sunda* pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan?
- c. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran *Kawih Sunda* pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan?

Setelah merumuskan masalah, peneliti menentukan metode penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu deskriptif analitis dengan paradigma kualitatif, kemudian disusunlah kajian pustaka. Hal ini dilakukan agar penelitian dilaksanakan dengan tahapan yang terstruktur.

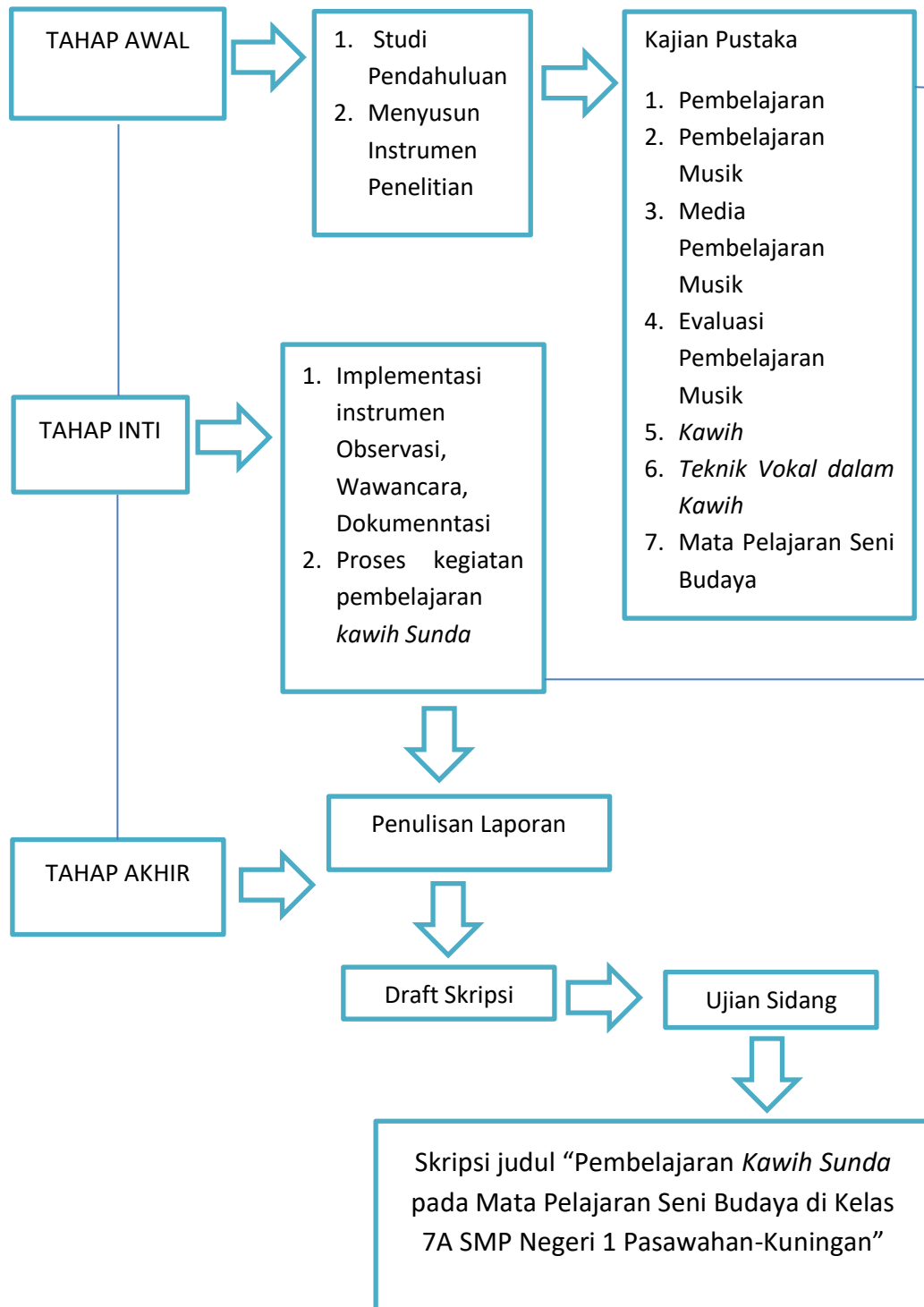
3.1.2 Tahap Inti

Dalam kegiatan tahap inti ini peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada tahap ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

3.1.3 Tahap Akhir

Setelah peneliti mendapatkan data-data mengenai Pembelajaran *Kawih Sunda* pada Mata Pelajaran Seni Budaya. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data penelitian. Setelah peneliti menyajikan data yang telah di dapat, peneliti akan mereduksi data tersebut dan memfilter kembali data-data yang kurang relevan. Setelah dianalisis, data tersebut diolah kembali dan diverifikasi sehingga didapatlah data skripsi yaitu, *Pembelajaran Kawih Sunda pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan*.

DESAIN PENELITIAN



Endah Kania Dewi, 2022

PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1 PASAWAHAN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Desain Penelitian

(sumber: Dokumentasi Endah Kania D, 2021)

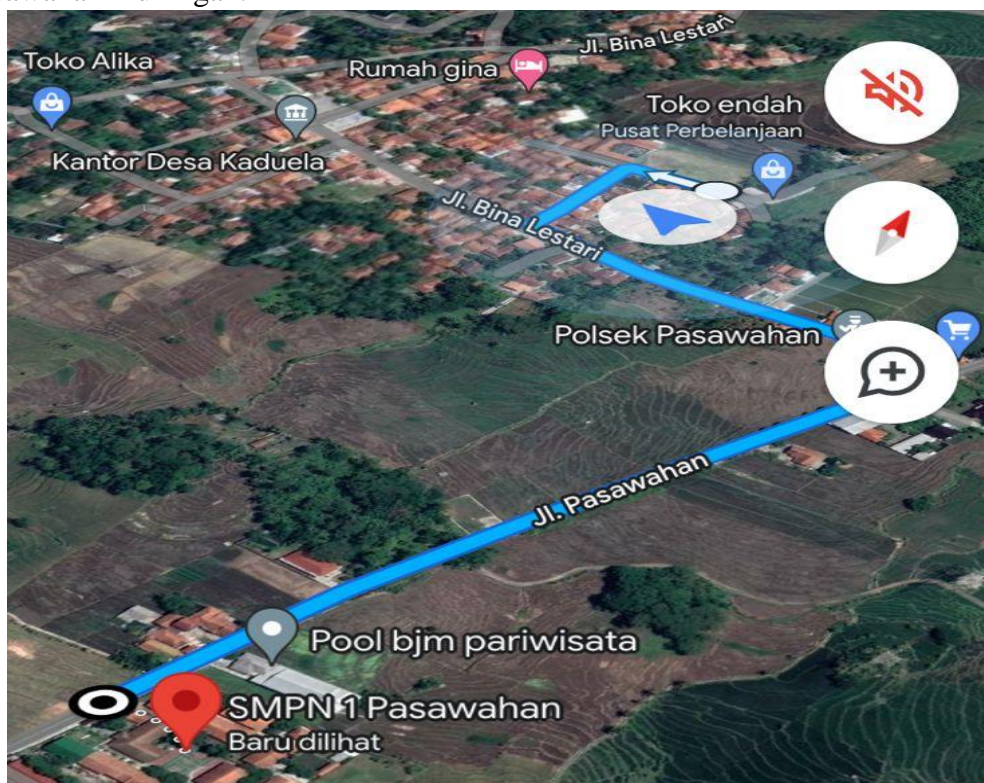
1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sumber utama untuk memperoleh sekumpulan data dan informasi oleh peneliti ini melibatkan partisipan, menjadi sesuatu yang sangat penting kedudukannya di penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah Bapak Samad, S.Pd sebagai guru Seni Budaya dan peserta didik kelas 7A yang mengikuti kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasawahan yang berada di Jalan Raya Desa Pasawahan No.120, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45559. Lokasi tersebut di pilih karena peneliti pernah melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sekolah tersebut. Kemudian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan partisipan yaitu kelas 7A di SMPN 1 Pasawahan-Kuningan.



Endah Kania Dewi, 2022

PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1 PASAWAHAN KUNINGAN

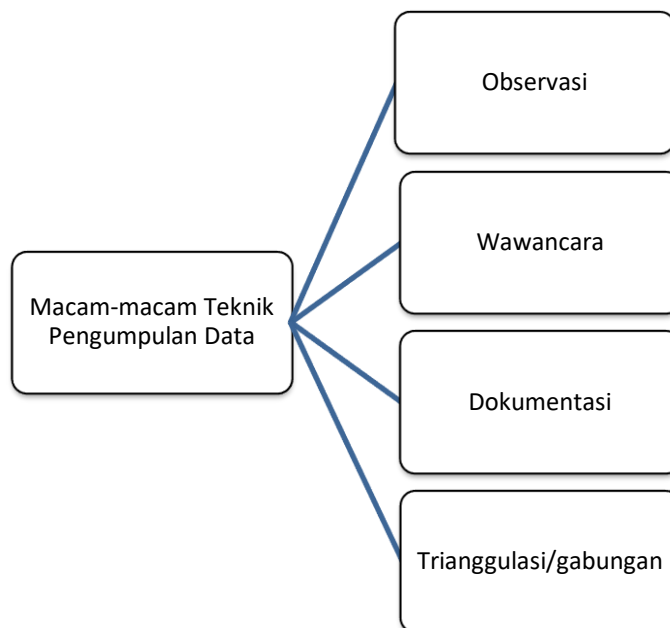
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Peta Lokasi SMPN 1 Pasawahan Kuningan

(sumber: Google Maps)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu data penelitian merupakan bahan yang sangat diperlukan untuk menganalisa. Diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data tersebut yaitu yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/trianggulasi. Dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Teknik Pengumpulan Data

(sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan (2021,410))

3.3.1 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono 2021, hlm 411) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Disini saya melakukan observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

Endah Kania Dewi, 2022

PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1 PASAWAHAN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Dalam suatu lembaga pendidikan peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku murid dan guru dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid dan bagaimana hubungan satu guru dengan guru lain.

Susan Stainback (dalam Sugiyono 2021 : 413) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati sendiri secara langsung terhitung 6 bulan, yakni pada bulan akhir Juli sampai awal Desember. Mulai dari kegiatan KKN sampai PPL. Jadwal mata pelajaran dilaksanakan setiap hari Senin. Namun, karena *pandemic* covid-19 pembelajaran tatap muka terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama pukul 08:05-08:40 dan sesi kedua pukul 10:35-11.05. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai observator dalam proses pembelajaran di lapangan. Secara garis besar terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengambilan data dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi observasi dan permohonan penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan. Tahap pengambilan data meliputi semua kegiatan yang berkaitan untuk mengumpulkan informasi dan data-data penelitian mengenai persiapan dan evaluasi pembelajaran. Tahap penyelesaian meliputi analisis data dari data-data yang telah diperoleh kemudian di simpulkan sebagai hasil penelitian. Dalam hal ini, observasi mengenai proses Pembelajaran *Kawih Sunda* pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam Bahasa Inggris disebut dengan *interview* yang berasal dari kata *inter* (antara) dan *view* (pandangan). Maka, menunjukkan terjadinya saling pandang/kontak antara pewawancara dan yang di wawancara. Meleong (2007 : 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dengan maksud tertentu yaitu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

Endah Kania Dewi, 2022

PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1 PASAWAHAN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka dan individual dengan narasumber. Dapat disimpulkan bahwa wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumbernya langsung yaitu bapak Samad, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan untuk mengungkap pembelajaran *Kawih Sunda* pada mata pelajaran Seni Budaya, yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitiannya agar mendapatkan data yang lebih akurat.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau sumber data utama digunakan untuk mengumpulkan data berupa video dan foto yang disajikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengolahan data pada penelitian ini. Dalam studi dokumentasi peneliti biasanya melakukan penelusuran dan historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan HP (*hand phone*). HP digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan perekaman video dan foto pada saat proses observasi dan wawancara. Sangat penting dan berguna dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian hasil dokumentasi tersebut dianalisis untuk menggambarkan situasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.3.4 Trianggulasi/gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Trianggulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dengan narasumber. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dan berbagai sumber data. Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan

data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

3.4 Pengolahan Data Analisis

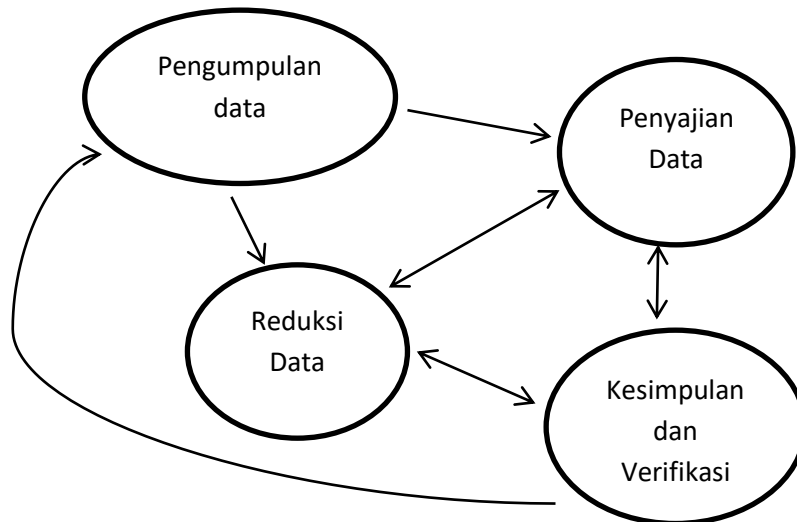
Data merupakan sebuah proses lanjutan pengolahan data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *data/da-ta/n* 1 keterangan yang benar dan nyata: *pengumpulan -- untuk memperoleh keterangan tentang kehidupan petani*; 2 keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan);. Data yang telah diolah kemudian dianalisis dan di klarifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai data sehingga data disusun secara sistematis. Dalam tahap ini data yang didapatkan selama proses penelitian yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang peneliti lakukan merupakan proses berfikir. Pada dasarnya proses analisis data ini dilakukan ketika penelitian di lapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Sistem analisis data yang dipergunakan oleh peneliti merupakan triangulasi. Triangulasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi peneliti maksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena teknik ini data yang telah didapatkan secara otomatis akan diuji menggunakan teknik lain secara serempak. Teknik analisis data disebut juga dengan teknik pengolahan data. Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang telah terkumpul untuk ditarik menjadi kesimpulan yang berguna dalam memecahkan masalah. Analisis data dilakukan setelah penulis mengumpulkan data dan kemudian menuangkannya ke dalam laporan penelitian. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta studi pustaka. Data yang penulis kumpulkan dalam tahapan pengumpulan data dikumpulkan kemudian diseleksi, antara data yang sesuai atau tidak dengan permasalahan penelitian. Kemudian data yang sesuai ditulis kedalam bentuk laporan penelitian. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2021, hlm 438) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Endah Kania Dewi, 2022

PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1 PASAWAHAN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.4 Komponen dalam analisis data

(sumber: *Buku Metode Penelitian Pendidikan (2021,439)*)

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan awal dari suatu penelitian untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Menurut Sugiyono (2021, hlm 440) menuliskan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas. Dalam pembelajaran *kawih Sunda* pada mata pelajaran Seni Budaya.

3.4.2 Penyajian Data

Endah Kania Dewi, 2022

PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1 PASAWAHAN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami mengacu pada judul dan rumusan permasalahan dalam penelitian mengenai Pembelajaran *Kawih Sunda* pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan, Kuningan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 442) menyatakan *‘the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text’*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.4.3 Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 447) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Endah Kania Dewi, 2022

*PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1
PASAWAHAN KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu